

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWATTERHADAP STANDAR KESELAMATAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAHARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Lilik istikhairyah *¹

Jurusan Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Universitas Awal Bros
Correspondensi author email: lilikistikhairyah@gmail.com

Marian Tonis

Jurusan Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Universitas Awal Bros
mariantonis676@gmail.com

Anastasya Shinta Yuliana

Jurusan Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Universitas Awal Bros
anastasyasyuliana@gmail.com

Agus Salim

Jurusan Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan, Universitas Awal Bros
royyanfaraz85@gmail.com

Abstract

Patient safety standards include efforts to improve patient safety, namely being able to educate staff about patient safety and communication being the key to patient safety. The research used was quantitative research with a sample size of 38 nurses in inpatient wards and the sampling technique in this research used Probability Sampling. Meanwhile, to determine the sample to be studied using Simple Random Sampling. The results of the research show that knowledge and attitudes have a significant effect on patient safety standards in the inpatient room at the Arifin Achmad Regional General Hospital. This is supported by the F test which shows that the significance value is 0.000 which is smaller than 0.05, which means that Accurate patient identification, Increased effective communication, Increased safety of drugs that need to be alert (high-alert), Certainty of the right location, right procedure, right patient operation, Reduction of the risk of health care related infections and Reduction of the risk of patient falls all together (simultaneous) has a significant influence on Knowledge and Attitude. The conclusion of this research is that knowledge and attitudes have a significant effect on patient safety standards in the inpatient room at the Arifin Achmad Regional General Hospital. This is supported by the F test which shows that the significance value is 0.000 which is smaller than 0.05, which means that these variables together (simultaneously) have a significant influence on Knowledge and Attitude. The suggestion of this research is to further improve patient safety standards both in the inpatient room and all services in the hospital.

Keywords: Knowledge, Attitude, Patient Safety Standards.

¹ Korespondensi Penulis.

Abstrak

Standar keselamatan pasien diantaranya yaitu upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien yaitu untuk dapat mendidik staff tentang keselamatan pasien dan komunikasi menjadi kunci untuk keselamatan pasien. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 38 perawat yang ada di ruang rawat inap orang dan Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*. Sedangkan untuk penentuan sampel yang akan diteliti menggunakan *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap Standar Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad, hal ini didukung dengan uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti bahwa Ketepatan identifikasi pasien, Peningkatan komunikasi yang efektif, Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (*high-alert*), Kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat pasien operasi, Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan Pengurangan risiko pasien jatuh secara bersama-sama (*simultan*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap. Kesimpulan penelitian ini yaitu Pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap Standar Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad, hal ini didukung dengan uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti bahwa variabel tersebut bersama-sama (*simultan*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap. Saran penelitian ini yaitu agar bisa lebih meningkatkan standar keselamatan pasien baik di ruang rawat inap maupun seluruh pelayanan yang ada di rumah sakit.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Standar Keselamatan Pasien.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hak asasi bagi manusia. Manusia dikatakan sehat apabila sehat secara fisik maupun jiwanya. Sehat secara fisik artinya kesehatan mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup produktif. Karena peningkatan kesehatan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah hingga masyarakat untuk selalu dapat mengoptimalkan kesehatan dapat melalui berbagai kegiatan contohnya seperti penyuluhan, penyebaran informasi maupun kegiatan lain yang dapat mendukung terwujudnya pola hidup sehat (Undang-undang No. 36 tahun 2009).

Tujuan dari mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang baik yaitu, agar wajib berperilaku hidup sehat agar dapat mewujudkan, mempertahankan dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya. Karena untuk dapat bersaing di zaman yang penuh tantangan seperti pada saat ini sangat diperlukan keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang dapat memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-undang No. 36 tahun

2009).

Salah satu instansi pelayanan kesehatan yang berupaya untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah rumah sakit. Rumah Sakit merupakan salah satu instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh yang meliputi promotif, preventif, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. (Undang-undang No.44 tahun 2009).

Dalam suatu pelayanan kesehatan, keselamatan pasien merupakan upaya yang dilakukan di pelayanan kesehatan untuk dapat mencegah terjadinya cedera atau tindakan yang tidak seharusnya dilakukan kepada pasien. Keselamatan pasien rumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien yang lebih aman yaitu meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk dapat meminimalkan timbulnya risiko. Serta untuk mencegah terjadinya cedera yang diakibatkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan ataupun tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes 2011).

Upaya untuk dapat meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah cedera, setiap rumah sakit wajib mengupayakan pemenuhan sasaran keselamatan pasien. Sasaran keselamatan pasien yaitu meliputi tercapainya hal-hal sebagai berikut diantaranya yaitu ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat –pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan risiko pasien jatuh (Permenkes 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu dilakukan oleh Ari Setyajati yang berjudul Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien di instalasi perawatan intensif RSUD DR.Moewardi (2014) hasil penelitiannya yaitu menunjukkan pengaruh pengetahuan perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien dengan analisis bivariat ditemukan F hitung sebesar 22,496 bermakna (H_a diterima oleh karena $> 4,10$). Pengaruh sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien dengan analisis bivariat ditemukan F hitung sebesar 18,982 bermakna (H_a diterima oleh karena $> 4,10$). Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap standar keselamatan pasien berdasarkan analisis multivariat menggunakan regresi linear berganda ditemukan F hitung 20,322 bermakna (H_a diterima oleh karena $> 3,25$).

Berdasarkan penelitian terdahulu lainnya yang telah dilakukan oleh Cheristina dengan judul Pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan patient safety di ruangan IGD dan ICU : *Study cross sectional* (2020) hasil penelitiannya yaitu hasil analisis statistik dengan uji fisher's (uji Chi-square gagal karena nilai yang diharapkan kurang dari 5 (25,0%)) menghasilkan nilai P Value (0,001) $< 0,05$ maka Hipotesis

Penelitian (Ho) ditolak dan (Ha) diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengetahuan pelaksanaan Patient Safety. Hasil analisis statistic dengan uji fisher's (uji Chi-square gagal karena nilai yang diharapkan kurang dari 5 (0,0%) diperoleh nilai P Value (0,001) < 0,05 maka Hipotesis Penelitian (Ho) ditolak dan (Ha) diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengetahuan pelaksanaan Patient Safety. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan Patient Safety di ruang IGD Dan ICU dengan tingkat nilai signifikan P=0,001.

Kemudian dari hasil telaah dokumen pada survey awal, peneliti mendapatkan data yang berisi bahwa adanya peningkatan jumlah pasien yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Kunjungan RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

NO	INSTALASI	2020	2021	2022
1.	Rawat Inap	19.612	20.656	22.847
2.	Rawat Jalan	145.620	163.471	175.818

Sumber: Rekam Medis 2020-2022

Berdasarkan data kunjungan pasien pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 19.612 pasien rawat inap dan 145.620 pasien rawat jalan. Kemudian pada tahun 2021 terdapat 20.656 pasien rawat inap dan 163.471 pasien rawat jalan. Kemudian pada tahun 2022 terdapat 22.847 pasien rawat inap dan 175.818 pasien rawat jalan. Ini artinya, terjadi peningkatan pasien dari tahun 2020 sampai 2022. Sehingga keselamatan pasien harus diperhatikan lagi.

Tabel 2
Data BOR, BTO, LOS, TOI RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

Waktu	BOR		BTO		LOS		TOI	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Triwulan 1	61%	58%	10	10	5	5	4	4
Triwulan 2	62%	63%	10	11	5	5	4	3
Semester 1	62%	60%	19	21	5	5	4	3
Triwulan 3	58%	75%	10	13	5	5	4	2
Triwulan 4	60%	76%	10	13	5	5	4	2
Semester 2	59%	75%	20	26	5	5	4	2

Pertahun	60%	67%	39	47	5	5	4	3
----------	-----	-----	----	----	---	---	---	---

Kemudian dari hasil telaah dokumen lainnya yang didapat pada table menunjukkan bahwa pada Bor tahun 2021 61% dan Bor di tahun 2022 58% ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan Bor namun tidak signifikan. Selanjutnya Bto pada tahun 2021 10 dan Bto di tahun 2022 10 ini menunjukkan kestabilan dari tahun sebelumnya. Los tahun 2021 5 dan Los tahun 2022 5 ini menunjukkan kestabilan dari tahun sebelumnya. Toi tahun 2021 4 dan Toi tahun 2022 4 ini menunjukkan kestabilan dari tahun sebelumnya. Artinya, terjadi kenaikan Bor,Bto, Los dan Toi di RSUD Arifin Achmad sehingga RSUD Arifin Achmad harus meningkatkan keselamatan pasien di Rumah sakit.

Tabel 3
Data Insiden Keselamatan Pasien RSUD Arifin Achmad Pekanbaru

NO	INSTALASI	INSIDEN
1.	Rawat Inap	Insiden infus tergyur (KTD)
2.	Rawat Jalan	Insiden kesalahan jumlah pemberian obat (KNC/KTD)
3.	Rawat inap	Insiden kesalahan identifikasi pasien pada saat pengambilan sample (KNC/KTD)
4.	Rawat inap	Insiden kesalahan persiapan operasi (KTD)
5.	Rawat inap	Insiden kesalahan cara pemberian obat (KNC/KTD)

Sumber: Unit Patient Safety RSUD Arifin Achmad

Kemudian dari hasil telaah dokumen lainnya yang didapat pada table menunjukkan bahwa terdapat beberapa insiden keselamatan pasien yang terjadi di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit harus lebih meningkatkan pelayanan keselamatan pasien. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada survey awal didapatkan hasil di RSUD Arifin Achmad bahwa Standar Keselamatan Pasien sudah di lakukan namun masih belum optimal dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Standar Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Dimana waktu pengukuran atau observasi data variable independen (Ketepatan identifikasi pasien, Peningkatan komunikasi yang efektif, Peningkatan

keamanan obat yang perlu diwaspadai, Kepastian tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat operasi, Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, Pengurangan risiko pasien jatuh) dan variable dependen pada penelitian ini yaitu (Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap standar keselamatan pasien) yang kemudian dihitung dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada perawat (Monicha.C, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Unit Rawat Inap RSUD Arifin Achmad yang berlokasi di Jl. Diponegoro, No.2, Sumahilang, Pekanbaru, Riau. Penelitian dilakukan pada 23 Mei -31 Agustus 2023 Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian, jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru Provinsi Riau berjumlah 659. Penelitian ini hanya mengambil perawat yang ada di Ruang Rawat Inap Surgikal Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru Provinsi Riau yang berjumlah 81 orang. Dan kemudian terbagi menjadi 4 ruangan yaitu Flamboyan, Gardenia, Edelweis dan Dahlia. (Siyoto.S, 2015).

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Metode yang digunakan yaitu metode *simple random sampling*. Dalam pengambilan teknik sampel memiliki 2 kriteria, seperti yang tertera di bawah ini:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Seluruh perawat ruang rawat inap ruang Edelweis, Flamboyan, Gardenia dan Ruang Dahlia
 - b. Dapat berbahasa Indonesia
 - c. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eklusi
 - a. Seluruh perawat Rawat jalan
 - b. Perawat ruang ICU, HCU, NICU, PICU, ICCU
 - c. Perawat yang sedang cuti atau tugas luar

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama yaitu baik dari individu atau perseorangan misalnya seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Hafizah, 2022). Data Sekunder ialah data primer yang sudah diolah dengan lebih lanjut untuk akan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel ataupun diagram. Data sekunder yang peneliti dapatkan yaitu berupa Profil RSUD Arifin Achmad, data kunjungan rawat jalan dan rawat inap 3 tahun terakhir, data jumlah bed RSUD Arifin Achmad, struktur organisasi RSUD Arifin Achmad, data profil RSUD Arifin Achmad dan data Bto, Bor, Los, Toi. (Hafizah, 2022).

Observasi ialah bagian dalam pengumpulan data. Pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan cara mengamati langsung untuk mendapatkan data-data dan informasi yaitu baik dari perawat ataupun pasien. Kuesioner (angket) ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberikan beberapa pertanyaan seperti pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner dipakai apabila jumlah respondennya cukup besar dan mempunyai pertanyaan yang bersifat rahasia. Kuesioner dikatakan cocok apabila jumlah responden yang dimiliki cukup .besar. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah daftar pertanyaan dengan skala likert. Skala likert digunakan yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Hafizah, 2022).

Operasional variabel ialah semua sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang nantinya dapat ditarik kesimpulannya (Hafizah, 2022) Variabel pada penelitian ini yang kemudian diukur dan diamati oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu (Pengetahuan dan Sikap) ini merupakan (Variabel Independen) dan Standar Keselamatan Pasien (Variabel Dependen).

Analisis data terhubung dengan penyelesaian untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Analisis data merupakan kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan statistik untuk menjawab hipotesis. Uji yang dilakukan untuk melihat data yang dikumpulkan memiliki hasil yang konstan, tidak bias serta tepat. Adapun pelaksanaan uji asumsi klasik pada penelitian ini akan menggunakan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. ujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel indPendependen menjelaskan variabel dependen. Nama lain pada SPSS untuk uji koefisien determinasi yaitu adjusted R² square. Pengujian parsial/ Uji T yang digunakan untuk melihat pengaruh per variabel independen terhadap variabel dependen secara mandiri. Adapun variabel independen yang dimaksud diantaranya Pengetahuan, Sikap. Sedangkan variabel dependen yang dimaksud adalah Standar Keselamatan Pasien. Uji F pada penelitian ini yaitu ingin melihat pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap Standar Keselamatan Pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Standar Keselamatan Pasien

Berdasarkan hasil Uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti bahwa Ketepatan identifikasi pasien, Peningkatan komunikasi yang efektif, Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (*high-alert*), Kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat pasien operasi,

Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan Pengurangan risiko pasien jatuh secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari Setyajati yang berjudul Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien di instalasi perawatan intensif RSUD DR.Moewardi (2014). Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan pengaruh pengetahuan perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien dengan analisis bivariat ditemukan F hitung sebesar 22,496 bermakna (H_a diterima oleh karena $> 4,10$). Pengaruh sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien dengan analisis bivariat ditemukan F hitung sebesar 18,982 bermakna (H_a diterima oleh karena $> 4,10$). Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap standar keselamatan pasien berdasarkan analisis multivariat menggunakan regresi linear berganda ditemukan F hitung 20,322 bermakna (H_a diterima oleh karena $> 3,25$).

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Standar Keselamatan Pasien

1. Variabel Ketepatan identifikasi pasien memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Ketepatan identifikasi pasien secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap.
2. Variabel Peningkatan komunikasi yang efektif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Peningkatan komunikasi yang efektif secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap.
3. Variabel Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (*high-alert*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (*high-alert*) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap.
4. Variabel Kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat pasien operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,268 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa Kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat pasien operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap.
5. Variabel Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap.
6. Variabel Pengurangan risiko pasien jatuh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa Pengurangan risiko pasien jatuh secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap Standar Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad, hal ini didukung dengan uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti bahwa variabel tersebut bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap.
2. Pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap Standar Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad, hal ini didukung dengan uji T yang menunjukkan bahwa masing – masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengetahuan dan Sikap

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F.S (2022). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Petugas Administrasi Di Rumah Sakit Awal Bros Panam
- Adventus. (2019). Modul manajemen pasien safety. Program studi keperawatan fakultas vokasi uki jakarta
- Anjaswarni, T. (2006). *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Anjaswarni,T. (2016). *Komunikasi dalam Keperawatan: Modul Bahan Ajar Keperawatan*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, Kementrian Kesehatan RI.
- Ariyani. (2009). Analisis Pengetahuan dan Motivasi Perawat yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient Safety di Instalasi Perawatan Intensif RSUD DR. Moewardi Surakarta Tahun 2008. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ba'diah, A. dkk. (2009). Hubungan Motivasi Perawat dengan kinerja perawat di ruang Rawat Inap RSUD Penambahan Senopati Bantul Tahun 2008. Vol 12, No 2.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (PatientSafety) Jakarta: Dpartement Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan. (2009). Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- DepKes RI. (2008). Panduan Nasional Keselamatan Pasien di Rumah Sakit
- Dewi GK. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Patient Safety Perawat Instalasi Rawat Inap di RS Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto
- Hafizah (2022). Persepsi Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Di Unit Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Prof.Dr Tabrani Pekanbaru
- Maryam, D. (2009). Hubungan Penerapan Tindakan Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana Dengan Kepuasan Pasien Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Buletin penelitian RSUD Dr. Soetomo, Vol 4, No11, Desember 2009.

Sudaryanto, S. dkk. (2008). Model-Model Supervisi Keperawatan Klinik. Berita Ilmu Keperawatan, ISSN 1979-2697, Vol. 1 No. 4, Desember 2008, 193-196. <http://www.scribd.com/doc/74363356/manajemen-atma> (diakses pada tanggal 21 Maret 2023)